
PERAN KOMPETENSI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGOPTIMALKAN STRATEGI EKSPOSITORI UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN BELAJAR SISWA

Betti Andini¹, Zidni Ilmiah², Gusmaneli³

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia

Email: bettiandinii@gmail.com¹, ilmiahzidni@gmail.com², Gusmanelimpd@uinib.ac.id³

Abstract

This study aims to examine the role of Islamic Religious Education (PAI) teacher competence in optimizing expository learning strategies to improve student learning comprehension. Teacher competence, which includes pedagogical, professional, personal, and social competencies, plays a central role in the successful implementation of expository strategies in the classroom. The method used in this study is library research with a descriptive qualitative approach. Data sources were obtained from various scientific literature, educational journals, and relevant reference books published from 2020 to 2025. The results of the study indicate that PAI teachers with high competence are able to optimize expository strategies through systematic delivery of material, use of varied learning media, and provision of constructive feedback. The proper use of expository strategies has been proven to significantly improve students' conceptual understanding of Islamic subject matter. It is concluded that continuous development of PAI teacher competence is the main key to creating effective, meaningful, and student-centered learning.

Keywords: PAI Teacher Competence, Expository Strategy, Student Learning Understanding

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan mata pelajaran yang memiliki posisi strategis dalam sistem pendidikan nasional Indonesia. Sebagai wahana pembentukan karakter dan akhlak mulia, PAI tidak hanya bertujuan mentransfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga membentuk sikap, nilai, dan perilaku islami pada diri peserta didik (Muhaimin, 2020). Dalam konteks ini, peran guru PAI menjadi sangat krusial karena keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran sangat bergantung pada kualitas kompetensi yang dimiliki guru.

Kompetensi guru merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai, dan diwujudkan oleh guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menegaskan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Keempat kompetensi ini saling berkaitan dan menentukan kualitas pembelajaran yang diselenggarakan di kelas (Sanjaya, 2021).

Salah satu strategi pembelajaran yang sering digunakan dalam mata pelajaran PAI adalah strategi ekspositori. Strategi ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan pada penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal (Majid, 2021). Strategi ini dipilih karena dianggap efektif untuk menyampaikan konsep-konsep keislaman yang bersifat doktrinal dan normatif kepada siswa.

Namun demikian, implementasi strategi ekspositori di lapangan sering menghadapi berbagai tantangan. Pembelajaran yang berpusat pada guru cenderung membuat siswa pasif dan kurang terlibat aktif dalam proses belajar. Pemahaman belajar

siswa pun seringkali belum mencapai tingkat yang optimal karena guru tidak memiliki kompetensi yang memadai dalam menggunakan strategi ini secara efektif (Rusman, 2022). Oleh karena itu, diperlukan kajian mendalam mengenai bagaimana kompetensi guru PAI dapat dioptimalkan untuk mendukung efektivitas strategi ekspositori.

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengkaji: (1) hakikat kompetensi guru PAI dalam perspektif pendidikan Islam; (2) konsep dan prinsip strategi ekspositori dalam pembelajaran PAI; (3) peran kompetensi guru PAI dalam mengoptimalkan strategi ekspositori; dan (4) dampak optimalisasi strategi ekspositori terhadap peningkatan pemahaman belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengolah bahan penelitian (Zed, 2022). Sumber data primer dalam penelitian ini adalah jurnal-jurnal ilmiah bereputasi yang terbit dalam kurun waktu 2020-2025, sedangkan sumber data sekunder meliputi buku-buku referensi dan dokumen resmi terkait pendidikan agama Islam. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yaitu mengumpulkan berbagai literatur yang relevan dengan topik penelitian. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) dengan langkah-langkah: (1) pengumpulan data, (2) reduksi data, (3) penyajian data, dan (4) penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber dan ketekunan pengamatan terhadap berbagai literatur yang digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hakikat Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam

Kompetensi guru PAI merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya secara bertanggung jawab dan layak berkaitan dengan bidang pendidikan agama Islam. Menurut Mulyasa (2021), kompetensi guru PAI mencakup empat dimensi utama yang saling berkaitan dan mendukung satu sama lain dalam proses pembelajaran. Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Guru PAI yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik mampu memahami karakteristik peserta didik, merancang dan melaksanakan pembelajaran yang efektif, serta melakukan evaluasi pembelajaran secara komprehensif (Wahyudin, 2020). Kompetensi ini menjadi fondasi utama dalam keberhasilan implementasi berbagai strategi pembelajaran termasuk strategi ekspositori.

Kompetensi profesional berkaitan dengan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya. Dalam konteks PAI, kompetensi profesional meliputi penguasaan ilmu-ilmu keislaman seperti Al-Qur'an dan Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih, dan Sejarah Kebudayaan Islam (Nasution, 2023). Guru

yang menguasai materi dengan baik akan lebih percaya diri dan sistematis dalam menyampaikan materi melalui strategi ekspositori. Kompetensi kepribadian mencerminkan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan bagi peserta didik.

Guru PAI dituntut untuk menjadi uswah hasanah yang dapat diteladani oleh siswa-siswanya, baik dalam aspek keagamaan maupun kehidupan sehari-hari (Ramayulis, 2021). Kompetensi sosial berkaitan dengan kemampuan guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua, dan masyarakat sekitar.

2. Konsep dan Prinsip Strategi Ekspositori dalam Pembelajaran PAI

Strategi ekspositori adalah strategi pembelajaran yang berorientasi kepada guru (*teacher centered approach*). Dalam strategi ini, guru memegang peranan yang sangat dominan karena guru secara langsung menyampaikan materi pelajaran dan siswa diharapkan dapat menguasai materi tersebut secara optimal (Sanjaya, 2021). Sebagaimana Allah berfirman dalam Q.S. Yusuf ayat 2-3:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ أَحْسَنَ الْقَصَصِ بِمَا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ هَذَا الْقُرْآنَ وَإِنْ كُنْتَ مِنْ قَبْلِهِ لَمِنَ الْغَافِلِينَ

Artinya: “*Sesungguhnya Kami menurunkan (Kitab Suci) berupa Al-Qur’an berbahasa Arab agar kamu mengerti. Kami menceritakan kepadamu (Nabi Muhammad) kisah yang paling baik dengan mewahyukan Al-Qur’an ini kepadamu. Sesungguhnya engkau sebelum itu termasuk orang-orang yang tidak mengetahui.*”

Ayat di atas, secara prinsipal mencerminkan strategi pembelajaran ekspositori melalui dua poin utama: Ayat 2 menegaskan pentingnya kejelasan bahasa dalam penyampaian ilmu (agar kamu mengerti), sejalan dengan prinsip ekspositori bahwa guru harus menyampaikan materi secara jelas dan sistematis sedangkan. Ayat 3 menampilkan bahwa Allah SWT sebagai Pengajar Agung yang menyampaikan “sebaik-baik kisah” secara terstruktur kepada Nabi Muhammad, yang mencerminkan pola ekspositori di mana guru menjadi sumber utama pengetahuan dan menyajikan materi secara naratif dan logis hingga peserta didik mencapai pemahaman bermakna. Strategi ekspositori terdiri dari beberapa komponen penting yang harus dikuasai oleh guru PAI.

Menurut Majid (2021), terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam menggunakan strategi ekspositori, yaitu: (1) prinsip berorientasi pada tujuan, artinya penyampaian materi harus mengacu pada tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan; (2) prinsip komunikasi, artinya guru harus mampu berkomunikasi secara efektif dengan siswa; (3) prinsip kesiapan, artinya siswa harus dalam keadaan siap untuk menerima pelajaran; dan (4) prinsip berkelanjutan, artinya proses pembelajaran harus berkesinambungan dan sistematis.

Menurut Harmuni, terdapat beberapa karakteristik strategi pembelajaran ekspositori, yaitu:

1. Strategi pembelajaran ekspositori dapat dilakukan dengan cara menyampaikan materi pelajaran secara verbal, artinya bertutur secara lisan merupakan alat utama

dalam melakukan strategi ekspositori, oleh karena itu sering orang mengatakan metode ceramah.

2. Biasanya materi pelajaran yang disampaikan adalah materi pelajaran yang sudah jadi, sudah terstruktur seperti data atau fakta, konsep-konsep tertentu yang harus dihafal sehingga tidak menuntut siswa untuk berpikir ulang.
3. Tujuan utama pembelajaran adalah penguasaan materi pelajaran itu sendiri. Artinya, setelah proses pembelajaran berakhir siswa diharapkan dapat memahami dengan benar dan siswa dapat mengungkapkan kembali materi yang telah diuraikan itu. (Kamaruddin, 2022)

Langkah-langkah pelaksanaan strategi ekspositori meliputi: persiapan (*preparation*), penyajian (*presentation*), korelasi (*correlation*), menyimpulkan (*generalization*), dan penerapan (*application*) (Rusman, 2022). Sebagai berikut:

a. Persiapan (*Preparation*)

Tahap persiapan berkaitan dengan mempersiapkan siswa untuk menerima pelajaran. Dalam strategi ekspositori, langkah persiapan merupakan langkah yang sangat penting. Keberhasilan pelaksanaan 10 pembelajaran dengan menggunakan strategi ekspositori sangat tergantung pada langkah persiapan. Tujuan yang ingin dicapai dalam melakukan persiapan adalah: Mengajak siswa keluar dari kondisi mental yang pasif, membangkitkan motivasi dan minat siswa untuk belajar, merangsang dan menggugah rasa ingin tahu siswa. dan menciptakan suasana dan iklim pembelajaran yang terbuka.

b. Penyajian (*Presentation*)

Langkah penyajian adalah langkah penyampaian materi pelajaran sesuai dengan persiapan yang telah dilakukan. Yang harus dipikirkan oleh setiap guru dalam penyajian ini adalah bagaimana agar materi pelajaran dapat dengan mudah ditangkap dan dipahami oleh siswa. Oleh sebab itu, ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan langkah ini. Penggunaan Bahasa yang komunikatif, Intonasi suara sesuai dengan pesan yang ingin disampaikan, Menjaga kontak mata dengan siswa Dalam proses penyajian materi pelajaran, dan Menggunakan joke-joke yang menyegarkan melalui penggunaan kalimat atau bahasa yang lucu., joke yang digunakan harus relevan dengan isi materi yang sedang dibahas.

c. Korelasi (*Correlation*)

Langkah korelasi adalah langkah menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman siswa atau dengan hal-hal lain yang memungkinkan siswa dapat menangkap keterkaitannya dalam struktur pengetahuan yang telah dimilikinya. Langkah korelasi dilakukan tiada lain untuk memberikan makna terhadap materi pelajaran, baik makna untuk memperbaiki struktur pengetahuan yang telah dimilikinya maupun makna untuk meningkatkan kualitas kemampuan berpikir dan kemampuan motorik siswa.

d. Menyimpulkan (*Generalization*)

Menyimpulkan adalah tahapan untuk memahami inti (*core*) dari materi pelajaran yang telah disajikan. Langkah menyimpulkan merupakan langkah yang sangat penting dalam strategi ekspositori. sebab melalui langkah menyimpulkan siswa akan dapat mengambil inti sari dari proses penyajian.

Menyimpulkan berarti pula memberikan keyakinan kepada siswa tentang kebenaran suatu paparan.

Siswa tidak merasa ragu lagi akan penjelasan guru. Menyimpulkan bisa dilakukan dengan beberapa cara, di antaranya pertama, dengan cara mengulang kembali inti. inti materi yang menjadi pokok persoalan. Dengan cara demikian, diharapkan siswa dapat menangkap inti materi yang telah disajikan. Kedua, dengan cara memberikan beberapa pertanyaan yang relevan dengan materi yang telah disajikan. Dengan cara demikian, diharapkan siswa dapat mengingat kembali keseluruhan materi pelajaran yang telah dibahas. Ketiga, dengan cara mapping melalui pemetaan keterkaitan antarmateri pokok-pokok materi. (Sanjaya, 2016)

e. Mengaplikasikan (*Aplication*)

Langkah aplikasi adalah langkah unjuk kemampuan siswa se telah mereka menyimak penjelasan guru. Langkah ini merupakan langkah yang sangat penting dalam proses pembelajaran ekspositori, sebab melalui langkah ini guru akan dapat mengumpulkan informasi tentang penguasaan dan pemahaman materi pelajaran oleh siswa. Teknik yang biasa dilakukan pada langkah ini di antaranya, pertama, dengan membuat tugas yang relevan dengan materi yang telah di-sajikan. Kedua, dengan memberikan tes yang sesuai dengan materi pelajaran yang telah disajikan. (Sudirman, 2020)

Setiap langkah memerlukan kemampuan dan kompetensi khusus dari guru untuk dapat dilaksanakan secara efektif. Dalam konteks PAI, strategi ekspositori sangat relevan digunakan untuk menyampaikan materi-materi yang bersifat konseptual, seperti materi tentang akidah, fiqih, dan sejarah Islam. Penelitian Hidayat dan Susanto (2023) menunjukkan bahwa strategi ekspositori yang diterapkan dengan tepat dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep keislaman hingga 35% dibandingkan dengan pembelajaran konvensional yang tidak terstruktur. Keberhasilan strategi ini sangat bergantung pada kompetensi guru dalam merancang dan melaksanakan setiap tahapan strategi dengan baik.

Peran Kompetensi Guru PAI dalam Mengoptimalkan Strategi Ekspositori

Optimalisasi strategi ekspositori dalam pembelajaran PAI sangat ditentukan oleh kompetensi yang dimiliki oleh guru. Terdapat beberapa peran penting kompetensi guru PAI dalam mengoptimalkan strategi ekspositori, yaitu sebagai perancang pembelajaran, pelaksana pembelajaran, evaluator pembelajaran, dan motivator bagi siswa.

Pertama, dalam perannya sebagai perancang pembelajaran, guru PAI yang kompeten akan mampu merancang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sistematis dan terstruktur. Perencanaan yang matang mencakup penentuan tujuan pembelajaran, pemilihan materi yang relevan, penggunaan media pembelajaran yang tepat, dan penentuan metode penilaian yang sesuai (Mulyasa, 2021). Dalam konteks strategi ekspositori, perencanaan yang baik akan memastikan bahwa penyampaian materi berlangsung secara logis dan dapat dipahami oleh siswa.

Adapun hal yang harus dipahami dan diterapkan setiap guru yang akan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori sebelum masuk dalam peran pelaksana pembelajaran yaitu:

1. Rumuskan Tujuan yang Ingin Dicapai

Merumuskan tujuan merupakan langkah pertama yang harus dipersiapkan guru. Tujuan yang ingin dicapai sebaiknya dirumuskan dalam bentuk perubahan tingkah laku yang spesifik yang berorientasi kepada hasil belajar. Melalui tujuan yang jelas selain dapat membimbing siswa dalam menyimak materi pelajaran juga akan diketahui efektivitas dan efisiensi penggunaan strategi ini.

2. Kuasai Materi Pelajaran dengan Baik

Penguasaan materi pelajaran dengan baik merupakan syarat mutlak penggunaan strategi ekspositori. Penguasaan materi yang sempurna akan membuat kepercayaan diri guru meningkat, sehingga guru akan mudah mengelola kelas, ia akan bebas bergerak, berani menatap siswa, tidak takut dengan perilaku-perilaku siswa yang dapat mengganggu jalannya proses pembelajaran.

3. Kenali Medan dan Berbagai Hal yang Dapat Mempengaruhi Proses

Penyampaian Pengenalan medan yang baik memungkinkan guru dapat mengantisipasi berbagai kemungkinan yang dapat mengganggu proses penyajian materi pelajaran. Yang perlu dikenali adalah pertama, latar belakang audiens atau siswa yang akan menerima materi pelajaran, misalnya kemampuan dasar atau pengalaman belajar siswa sesuai dengan materi yang akan disampaikan, minat dan gaya belajar siswa. Kedua, kondisi ruangan, baik menyangkut luar dan besarnya ruangan, pencahayaan, posisi tempat duduk, maupun kelengkapan ruangan itu sendiri. Keberhasilan penggunaan strategi ekspositori sangat tergantung pada kemampuan guru untuk bertutur atau menyampaikan materi pelajaran. (Asnanda, 2024)

Kedua, dalam perannya sebagai pelaksana pembelajaran, kompetensi pedagogik guru sangat menentukan efektivitas pelaksanaan strategi ekspositori. Guru yang memiliki kemampuan komunikasi yang baik akan mampu menyampaikan materi dengan jelas, menggunakan bahasa yang mudah dipahami, dan memberikan contoh-contoh yang relevan dengan kehidupan nyata siswa. Penelitian Pratama dan Hidayah (2022) menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi guru memiliki korelasi positif yang signifikan dengan pemahaman belajar siswa ($r = 0,72, p < 0,05$).

Ketiga, kemampuan guru dalam mengintegrasikan teknologi dan media pembelajaran ke dalam strategi ekspositori juga sangat penting. Penggunaan media visual seperti PowerPoint, video pembelajaran, dan peta konsep dapat membantu siswa memahami materi yang disampaikan secara verbal oleh guru (Syafril, 2022). Hal ini sejalan dengan teori multimodal learning yang menyatakan bahwa pembelajaran yang melibatkan berbagai modalitas (visual, auditori, kinestetik) akan lebih efektif dibandingkan pembelajaran yang hanya mengandalkan satu modalitas.

Keempat, kompetensi guru dalam memberikan umpan balik (*feedback*) yang konstruktif juga berperan penting dalam mengoptimalkan strategi ekspositori. Umpan balik yang tepat waktu, spesifik, dan konstruktif akan membantu siswa memahami kekurangan mereka dan memperbaiki pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari (Susanti, 2023). Guru PAI yang memiliki kompetensi profesional yang tinggi

akan mampu mengidentifikasi miskonsepsi yang terjadi pada siswa dan segera memberikan koreksi yang tepat.

Dampak Optimalisasi Strategi Ekspositori terhadap Pemahaman Belajar Siswa

Pemahaman belajar (*learning comprehension*) merupakan kemampuan siswa untuk menangkap makna dari materi yang dipelajari, yang mencakup kemampuan untuk menjelaskan, menginterpretasikan, mengklasifikasikan, membandingkan, menjelaskan, dan menyimpulkan (Bloom dalam Sudjana, 2022). Dalam konteks PAI, pemahaman belajar siswa diukur berdasarkan kemampuan mereka dalam memahami konsep-konsep keislaman dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa optimalisasi strategi ekspositori oleh guru PAI yang kompeten memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pemahaman belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Hidayat dan Susanto (2023) di beberapa sekolah menengah di Sumatera Barat menunjukkan bahwa siswa yang diajarkan oleh guru PAI dengan kompetensi tinggi menggunakan strategi ekspositori yang teroptimalkan memiliki nilai pemahaman konsep 42% lebih tinggi dibandingkan siswa yang diajarkan dengan strategi konvensional.

Lebih lanjut, penelitian Wulandari (2024) mengidentifikasi beberapa indikator peningkatan pemahaman belajar siswa yang dapat diamati ketika strategi ekspositori dioptimalkan oleh guru PAI yang kompeten, yaitu: (1) meningkatnya kemampuan siswa dalam menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari; (2) meningkatnya kemampuan siswa dalam memberikan contoh yang relevan; (3) meningkatnya kemampuan siswa dalam menghubungkan materi PAI dengan kehidupan nyata; dan (4) meningkatnya motivasi dan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran PAI.

Faktor kunci yang menentukan keberhasilan optimalisasi strategi ekspositori adalah kesiapan guru dalam melakukan persiapan yang matang sebelum pembelajaran dimulai. Guru yang memiliki kompetensi profesional yang tinggi akan selalu mempersiapkan materi dengan baik, termasuk mengidentifikasi konsep-konsep kunci yang harus dipahami siswa, menyiapkan contoh-contoh yang relevan, dan mengantisipasi pertanyaan-pertanyaan yang mungkin diajukan oleh siswa (Nasution, 2023).

Selain itu, aspek motivasi dan pengelolaan kelas juga memainkan peran penting dalam keberhasilan strategi ekspositori. Guru PAI yang memiliki kompetensi kepribadian yang kuat akan mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif, memotivasi siswa untuk aktif mendengarkan dan bertanya, serta membangun hubungan yang positif antara guru dan siswa. Hal ini sejalan dengan pandangan Ramayulis (2021) yang menyatakan bahwa kualitas hubungan guru-siswa (*teacher-student relationship*) merupakan prediktor terkuat dalam keberhasilan pembelajaran PAI.

PENUTUP

Berdasarkan hasil kajian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan beberapa hal penting sebagai berikut. Pertama, kompetensi guru PAI yang meliputi kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial memiliki peran yang sangat signifikan dalam mengoptimalkan strategi ekspositori di kelas. Guru PAI yang

kompeten mampu merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran berbasis ekspositori secara efektif dan sistematis.

Kedua, optimalisasi strategi ekspositori memerlukan penguasaan guru terhadap teknik-teknik penyampaian materi yang efektif, penggunaan media pembelajaran yang variatif, dan kemampuan memberikan umpan balik yang konstruktif. Ketiga, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi guru PAI dengan tingkat pemahaman belajar siswa. Guru yang lebih kompeten menghasilkan siswa dengan pemahaman yang lebih tinggi terhadap materi-materi keislaman.

Implikasi dari kajian ini adalah perlunya program pengembangan kompetensi guru PAI yang berkelanjutan, baik melalui pendidikan formal, pelatihan profesional, maupun pengembangan diri secara mandiri. Lembaga pendidikan dan pemerintah perlu memberikan dukungan yang memadai bagi guru PAI untuk terus meningkatkan kompetensi mereka, sehingga kualitas pembelajaran PAI di Indonesia dapat terus meningkat.

REFERENSI

- Asnanda, T. (2024). Penerapan Teknik Pembelajaran Ekspositori: Strategi Efektif Meningkatkan Pemahaman Belajar Siswa . *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* , 1-15.
- Hidayat, A., Susanto, B. “Efektivitas Strategi Ekspositori dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Pendidikan Agama Islam pada Siswa Sekolah Menengah Pertama.” *Jurnal Pendidikan Islam* 12, No. 2 (2023):145-162.
- Majid, A. (2021). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. (2020). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa, E. (2021). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. A. “Kompetensi Profesional Guru PAI dan Implikasinya terhadap Kualitas Pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah.” *Jurnal Tarbiyah dan Ilmu Keguruan* 10, No. 1 (2023): 78-95.
- Pratama, R. D., Hidayah, N. “Hubungan Kemampuan Komunikasi Guru dengan Pemahaman Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMA.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam Indonesia* 3, No. 2 (2022): 112-128.
- Ramayulis. (2021). *Metodologi Pendidikan Agama Islam (Edisi Ke-10)*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rusman. (2022). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Sanjaya, W. (2021). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sudirman. (2020). *Proses Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: CV. MEDIA SAINS INDONESIA.
- Sudjana, N. (2022). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Andini, Ilmiah/Peran Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengoptimalkan Strategi Ekspositori Untuk Meningkatkan Pemahaman Belajar Siswa

Susanti, R. "Pengaruh Umpan Balik Konstruktif Guru terhadap Peningkatan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa pada Pembelajaran PAI." *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 18, No. 1 (2023): 55-74.

Syafril, S. (2022). *Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran Abad 21 dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Padang: IAIN Imam Bonjol Press.

Wahyudin, D. "Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013." *Ta'lim: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 18, No. 2 (2020): 189-205.

Wulandari, F. "Analisis Dampak Penggunaan Strategi Ekspositori terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di MTs Negeri Kota Padang." *Jurnal Tarbiyatuna* 15, No. 1 (2024): 33-50.

Zed, M. (2022). *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.